

BAB. I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasar Undang-undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Cagar Budaya merupakan warisan budaya yang bersifat kebendaan, bangunan, struktur Cagar Budaya, Situs ,dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya. Karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Sedangkan Bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding, dan beratap.

Di Indonesia bangunan Cagar Budaya tersebar hampir diseluruh daerah di Nusantara. Sebagai negara yang memiliki sejarah panjang, bangunan ini menjadi salah satu bukti nyata peninggalan akan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa dimasa lalu. Tidak terkecuali Kabupaten Rembang. Sebagai salah satu Kabupaten yang menjadi bagian dari Indonesia. Kabupaten Rembang Sendiri sudah terkenal sejak masa kolonial akan kegiatan baharinya. Namun semenjak pemerintahan Dandees (1808-1811), kebesaran Rembang sebagai daerah bahari mulai menurun. Mengulas akan Sejarah Rembang tidak bisa lepas dari tokoh R.A. Kartini. Pahlawan emansipasi wanita ini telah menghabiskan masa hidupnya hingga akhir hayat di kabupaten Rembang. Tidak hanya berperan sebagai istri bupati Rembang, namun R.A. Kartini telah merealisasi cita citanya untuk mendirikan sekolah wanita di Rembang. Pada saat itu bangsa Indonesia sedang mengalami masa-masa suram, di mana bangsa Indonesia sedang berada di bawah penjajahan bangsa lain serta terkungkung oleh adat istiadat feodalisme.

Tidak dapat dipungkiri Rumah Dinas bangsawan pada masa lalu memiliki nilai kesakralan dan kaidah-kaidah dalam pembangunan maupun

penggunaannya. Bangunan Rumah Dinas Bupati Rembang memiliki konsep berlangam Arsitektur Jawa, baik dari bentuk bangunan maupun tata ruangnya. Bangunan ini berdiri didalam satu kompleks kawasan beserta bangunan-bangunan pendukungnya.

Seiring perkembangan waktu, bangunan apabila digunakan pasti mengalami nilai susut dikarenakan fungsi maupun ketahanan material. Ketahanan material disebabkan karena umur maupun pelapukan kimiawi. Tidak terkecuali Rumah dinas Bupati kab.Rembang. Semenjak di bangun dan difungsikan sebagai bangunan administrasi bupati rembang hingga saat ini tentu mengalami kerusakan. Kerusakan terjadi pada sisi fisik bangunan maupun susunan hirarki ruang. Penambahan bangunan pada komplek bangunan ini juga perlu di tinjau kembali terhadap prinsip-prinsip pelestarian bangunan cagar budaya.

Sebagai bagian dari mata rantai sejarah penting bagi masyarakat Indonesia khususnya wanita tentu bangunan ini perlu dilestarikan dengan metode yang benar sehingga bangunan ini mampu menopang dan berdiri sebagai bangunan yang menerangkan atau menggambarkan cerita R.A Kartini untuk diwariskan ke generasi muda yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Proses pelestarian pada suatu bangunan cagar budaya memerlukan adanya pedoman agar tetap dapat mempertahankan bentuk dan material bangunan sehingga tidak berubah dari aslinya. Untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu proses pelestarian bangunan cagar budaya perlu diadakan penelitian.

Dalam penelitian pada bangunan Cagar Budaya bangunan rumah dinas Bupati Rembang terkait dengan pelestarian bangunan cagar budaya, dimunculkan beberapa rumusan masalah untuk mengetahui tingkat kelayakan proses konservasi tersebut. Adapun rumusan masalah dari penelitian tesis ini adalah:

- a. Bagaimana riwayat konservasi bangunan rumah dinas Bupati kabupaten rembang?
- b. Apakah terdapat kerusakan komponen-komponen bangunan rumah dinas Bupati Kabupaten Rembang?
- c. Bagaimana proses pelestarian bangunan rumah dinas Bupati Rembang?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pelestarian bangunan rumah dinas Bupati Rembang adalah:

- 1) Menganalisa riwayat konservasi bangunan Rumah Dinas Bupati Rembang dari waktu ke waktu.
- 2) Menganalisa kerusakan komponen-komponen pada bangunan rumah dinas Bupati Kabupaten Rembang.
- 3) Untuk melestarikan bangunan cagar budaya khususnya bangunan rumah dinas Bupati Rembang.

b. Sasaran Penelitian

Sedangkan sasaran penelitian pelestarian bangunan rumah dinas Bupati Rembang adalah:

- 1) Memahami nilai penting bangunan cagar budaya bangunan rumah dinas Bupati Rembang dengan mengkaji objek dan Ingkup terkait.
- 2) Menginventarisir kerusakan komponen bangunan rumah dinas Bupati Kabupaten Rembang.
- 3) Menguraikan proses pelestarian yang akan dilakukan pada bangunan cagar budaya rumah dinas Bupati Kabupaten Rembang.

1.4 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dan materi studi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I. PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, sistematika pembahasan, serta kerangka pikir.

Bab II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menguraikan teori-teori, pengertian, dan permasalahan pelestarian serta kriteria-kriteria pelestarian bangunan cagar budaya.

Bab. III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

Bab. IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat menjelaskan tentang data, analisa sejarah, keadaan, kerusakan bangunan dan strategi pelestarian bangunan rumah dinas bupati kab.Rembang

Bab. V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima menjelaskan tentang pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan tesis disertai berupa simpulan dan saran.

1.5 Kerangka Pikir

